



Pengaruh Biaya Pupuk dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim

Ana Intan Safitri¹, Linggariama², Meirani Betriana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Email: anaintansafitri32@gmail.com¹, anggariyama@gmail.com²,

meiranibetriana555.ypp@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pupuk dan hasil panen terhadap pendapatan petani nanas di Desa Menanti, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari dokumentasi selama tahun 2021 sampai 2023. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk melihat hubungan antara biaya pupuk (X1) dan hasil panen (X2) terhadap pendapatan (Y), digunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai R^2 sebesar 0,688. Artinya, 68,8% perubahan pendapatan petani dijelaskan oleh biaya pupuk dan hasil panen, sementara sisanya, yaitu 31,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kesimpulannya, pengelolaan biaya pupuk dan peningkatan hasil panen yang lebih optimal bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan petani nanas di daerah tersebut.

Kata Kunci: Biaya Pupuk, Hasil panen, Pendapatan Petani Nanas

Abstract

This study aims to determine the impact of fertilizer costs and harvest yields on the income of pineapple farmers in Menanti Village, Kelekar District, Muara Enim Regency. The method used was a quantitative approach with secondary data collected from documentation from 2021 to 2023. Data were obtained through observation, interviews, literature review, and documentation. To examine the relationship between fertilizer costs (X1) and harvest yields (X2) on income (Y), multiple linear regression analysis was used. The results showed that both variables simultaneously had a significant effect on farmer income, with an R^2 value of 0.688. This means that 68.8% of the change in farmer income is explained by fertilizer costs and harvest yields, while the remaining 31.2% is influenced by other factors not discussed in this study. In conclusion, optimal management of fertilizer costs and increased harvest yields can have a positive impact on increasing the income of pineapple farmers in the area.

Keywords: Fertilizer Costs, Harvest Yields, Pineapple Farmers' Income

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia dianugerahi kelimpahan sumber daya alam, khususnya dalam bidang pertanian dan perkebunan yang termasuk sektor hayati. Salah satu subsektor unggulan yang mendukung perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat pedesaan adalah budidaya buah-buahan tropis, termasuk buah nanas (*Ananas comosus*). Nanas telah lama dikenal sebagai komoditas unggulan yang bernilai ekonomi tinggi, dengan potensi produksi yang besar seiring dengan kondisi agroklimat Indonesia yang mendukung pertumbuhannya. Salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra produksi nanas adalah Desa Menanti, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, yang telah membudidayakan tanaman ini sejak tahun 1970.

Namun, dalam praktiknya, petani nanas di Desa Menanti menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha tani mereka, terutama terkait dengan pembiayaan produksi. Salah satu komponen biaya yang sangat penting dalam proses budidaya adalah biaya pupuk, yang memiliki peran langsung terhadap kualitas dan kuantitas hasil panen. Ketika terjadi kenaikan harga pupuk, petani kerap kesulitan untuk memenuhi kebutuhan produksi, sehingga berdampak pada menurunnya produktivitas dan pendapatan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar biaya pupuk memengaruhi Produksi hasil panen pada akhirnya turut memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh petani. Walaupun berbagai penelitian terdahulu telah menyinggung hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petanipenelitian dengan fokus pada petani nanas khususnya di daerah ini masih terbatas.

Penelitian terdahulu oleh Saprida dan Saruksuk (2021) menunjukkan bahwa biaya pemupukan dan biaya panen memiliki pengaruh memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit. Sementara itu, Parwati dkk. (2023) menyatakan bahwa beberapa faktor produksi seperti pupuk kandang dan pestisida berpengaruh terhadap hasil produksi bawang daun, meskipun tidak semua jenis pupuk menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, studi oleh Sudiyarti dkk. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan pupuk memang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani, namun dalam kasus tertentu, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, khususnya pada jenis komoditas dan konteks wilayah yang berbeda. Dalam kerangka teori biaya produksi menurut Mulyadi (2015) dalam Betriana dkk (2023:15), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Dalam konteks pertanian, biaya pupuk merupakan salah satu biaya langsung yang sangat memengaruhi proses produksi dan hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Srilestari dan Suwardi (2021), hasil panen adalah akumulasi dari kegiatan budidaya yang dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, metode, dan kematangan tanaman. Pendapatan, dalam perspektif ekonomi menurut Sumarni dkk. (2024), adalah hasil finansial dari aktivitas produksi yang mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, hubungan antara biaya pupuk, hasil panen, dan pendapatan menjadi penting untuk dianalisis secara empiris.

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini melalui tipe asosiatif, yang tujuannya buat mencari tahu hubungan antara variabel-variabel yang ada yaitu biaya pupuk dan hasil panen sebagai variabel bebas terhadap pendapatan petani nanas sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif dianggap sesuai karena berfokus pada data numerik dan menggunakan analisis statistik untuk menguji kebenaran hipotesis awal.

Waktu dan tempat penelitian

Kegiatan penelitian ini bertempat di wilayah Desa Menanti, yang termasuk dalam Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Proses pengumpulan data berlangsung dari Januari hingga April 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangannya sebagai salah satu kawasan utama penghasil nanas yang telah dikenal luas sebagai daerah budidaya nanas sejak tahun 1970.

Target/sasaran dan subjek penelitian

Penelitian ini adalah seluruh petani nanas yang aktif melakukan kegiatan usaha tani di Desa Menanti. Adapun subjek penelitian ini adalah salah satu petani nanas, yaitu Bapak Hauli, yang dipilih karena memiliki catatan data produksi dan pendapatan yang lengkap selama tiga tahun terakhir (2021–2023). Penelitian difokuskan pada analisis data historis yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Teknik sampling

Metode purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan sampel pada penelitian ini, berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan topik yang termasuk dalam teknik non-probabilitas. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, yaitu memiliki data lengkap dan relevan mengenai biaya pupuk, hasil panen, dan pendapatan usaha tani nanas selama periode tiga tahun berturut-turut.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: pertama, melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi dan subjek penelitian. Kedua, melakukan pengumpulan data sekunder dari petani terpilih berupa dokumentasi pengeluaran biaya pupuk, jumlah hasil panen, dan pendapatan dari hasil penjualan nanas, ketiga Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui metode statistik regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

Data dan instrumen penelitian

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang mencakup angka-angka historis dari pembukuan petani mengenai jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan, total hasil panen yang dihasilkan, dan total pendapatan yang diterima. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa format pencatatan atau dokumentasi hasil wawancara dan bukti-bukti laporan keuangan sederhana.

Teknik pengumpulan data

Melibatkan tiga pendekatan utama, antara lain studi dokumentasi, observasi langsung, serta wawancara semi-terstruktur. Dokumentasi dilakukan terhadap data pembukuan petani terkait pengeluaran pupuk dan hasil penjualan nanas. Observasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data lapangan dan mengenali pola usaha tani yang dilakukan subjek. Wawancara digunakan untuk memperjelas dan menggali informasi tambahan mengenai alur proses produksi serta tantangan yang dihadapi petani dalam mengelola biaya produksi.

Teknik analisis data

Peneliti pakai regresi linier berganda buat melihat seberapa besar pengaruh biaya pupuk dan hasil panen terhadap pendapatan petani. Sebelumnya, Analisis diawali dengan pelaksanaan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel secara parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

B. HASIL DAN DISKUSI

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linier berganda melibatkan satu variabel yang dipengaruhi (dependen) dan beberapa variabel yang memengaruhi (independen).

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1155.722	764.870		1.511	.140	
	BIAYA PUPUK	1.298	1.901	.080	.683	.500	.684 1.462
	HASIL PANEN	1.960	.295	.782	6.650	.000	.684 1.462

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1155.722 + 1.298 + 1.960$$

Pendapatan = 1155.722 + 1.298 biaya pupuk + 1.960 hasil panen

Analisis regresi linier berganda menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta (a) bernilai 1155.722 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengeluaran untuk biaya pupuk (X1) maupun hasil panen (X2) atau keduanya bernilai nol, maka pendapatan petani (Y) diperkirakan tetap berada pada tingkat positif sebesar 1155.722.
2. Besarnya koefisien regresi untuk (X1) sebesar 1.298 dan bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya pupuk sebesar 1% akan berdampak pada kenaikan pendapatan petani sebesar 1.298, Dengan menganggap variabel lain tidak berubah.
3. Besarnya koefisien regresi untuk hasil panen (X2) sebesar 1,960 mencerminkan adanya dampak yang bersifat positif terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa peningkatan hasil panen sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 1.960, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh secara terpisah terhadap variabel Y. Jika hasil uji menunjukkan angka signifikansi di bawah 0,05 atau t hitung melebihi t tabel, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika hasilnya di atas 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

$$\text{Rumus } t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 36-2-1) = (0,025 : 33) = 2.035$$

Tabel 2								
Hasil Uji Parsial (Uji t)								
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.155.722	764.870		1.511	.140		
	BIAYA PUPUK	1.298	1.901	.080	.683	.500	.684	1.462
	HASIL PANEN	1.960	.295	.782	6.650	.000	.684	1.462

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS Versi 26

Adapun hasil analisis Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1): Biaya pupuk (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y). Merujuk pada hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 2, variabel biaya pupuk menunjukkan koefisien regresi bernilai positif. Namun, nilai t hitung sebesar 0,683 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035, dan nilai signifikansi sebesar 0,500 melebihi ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya pupuk tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan kata lain, fluktuasi dalam biaya pupuk tidak secara langsung berkaitan dengan naik atau turunnya pendapatan, karena kemungkinan besar pendapatan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel ini.

2. Hipotesis 2 (H2): Hasil panen (X2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil uji dalam Tabel 2, variabel hasil panen memiliki koefisien regresi yang positif, dengan nilai t hitung sebesar 6,650 yang melebihi t tabel 2,035. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil panen memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan petani. Artinya, semakin banyak hasil panen yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh petani cenderung meningkat.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel X1 dan X2 terhadap Y. Jika signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, berarti ada pengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 3						
Hasil Pengujian Uji F						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.559.147.486	2	77.279.573.743	36.404	.000 ^b
	Residual	70.054.057.514	33	2.122.850.228		
	Total	224.613.205.000	35			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), HASIL PANEN, BIAYA PUPUK						
Sumber: Output SPSS Versi 26						

Uji F menghasilkan F hitung 36,404 > F tabel 3,28 dengan signifikansi 0,000, artinya biaya pupuk dan hasil panen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai mendekati nol berarti pengaruh lemah, sedangkan mendekati satu menunjukkan pengaruh kuat

Tabel 4					
Koefisien Determinasi					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.688	.669	1.457.000	2.123
a. Predictors: (Constant), HASIL PANEN, BIAYA PUPUK					
b. Dependent Variable: PENDAPATAN					
Sumber: Output SPSS Versi 26					

Dilihat dari Tabel 4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 mencapai 0,688 atau setara dengan 68,8%. Artinya, sebesar 68,8% variasi dalam pendapatan (Y) Pendapatan petani dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yakni biaya pupuk (X1) dan hasil panen (X2), yang menunjukkan adanya pengaruh bersama yang cukup signifikan. Sementara itu, Pengaruh sebesar 31,2% berasal dari unsur lain di luar variabel yang diteliti.

C. KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilaksanakan membuktikan bahwa Pendapatan petani dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu biaya pupuk (X1) dan hasil panen (X2), yang secara bareng-bareng punya pengaruh cukup besar. Sementara itu, pengaruh sebesar 31,2% berasal dari variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hasil panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$), sedangkan biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun secara simultan keduanya berkontribusi dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil panen berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan dibandingkan peningkatan biaya pupuk.



Dengan demikian, strategi peningkatan pendapatan petani nanas perlu difokuskan pada upaya peningkatan produktivitas hasil panen melalui penggunaan pupuk yang efektif dan efisien. Selain itu, dibutuhkan pengelolaan biaya produksi yang lebih cermat agar input pertanian memberikan output yang optimal.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dan pertimbangan praktis bagi petani dan pemangku kepentingan lokal dalam merencanakan usaha tani yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan variabel tambahan seperti biaya tenaga kerja, jenis pupuk, teknik budidaya, serta faktor pasar agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai determinan pendapatan petani nanas di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Betrian, M., dkk (2023). *Akuntansi Biaya*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Saprida, & Wilson Saruksuk. (2021). *Analisis Pengaruh Biaya Pemupukan Tanaman Dan Biaya Panen Terhadap Pendapatan Petani*. *Jurnal Agrilink*, 3(1): 53–63.
- Sugiyono. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida. H.S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sudiyarti, N., Kurniawansyah, & Faradila, J. (2022). *Pengaruh Biaya Pestisida Dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1): 11–18.
- Srilestari, R. & Sumarni. (2021). *Pascapanen Nanas*. Yogyakarta: LPPM UPN.
- Sumarni, Abidin, Z., & Yatima, K. (2024). *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan*. Jambi: MerivaMedia.
- Parwati, L., Prasetyo, E., & Santoso, S. I. (2023). *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1): 225.